

Pengukuran Rasio Kinerja Terhadap Laporan Keuangan

Irwin Ananta Vidada^{1,*}, Saridawati²

¹ Manajemen; FEB Universitas Bina Sarana Informatika;
Jl. Kramat Raya No.98, Kwitang, Kec. Senen, Jakarta Pusat, Jakarta 10450.
Telp/Fax: (021) 21231170; e-mail: irwin.iav@bsi.ac.id

² Akuntansi; FEB Universitas Bina Sarana Informatika
Jl. Kramat Raya No.98, Kwitang, Kec. Senen, Jakarta Pusat, Jakarta 10450.
Telp/Fax: (021) 21231170; saridawati.sti@bsi.ac.id

* Korespondensi: e-mail: irwin.iav@bsi.ac.id

Diterima: September 2021; Review: Oktober 2021; Disetujui: Desember 2021

Cara sitasi: Vidada IA, Saridawati. 2021. Pengukuran Rasio Kinerja Terhadap Laporan Keuangan. Jurnal Administrasi Kantor. 9 (2): Halaman.

Abstrak: Dibentuknya ADRO pada tanggal 28 Juli 2004 yang awalnya dengan nama, PT. Padang Kurnia, namun mulai 18 April 2008, ADRO melakukan perubahan nama menjadi PT. Adaro Energy Tbk. PT Adaro Energy Tbk (ADRO) merupakan salah satu perusahaan dengan operasi usaha pada sektor pertambangan batubara, perniagaan dan jasa lainnya yang berkaitan seperti infrastruktur batubara dan logistik di Indonesia. Sebagai perusahaan bermodal besar tentu memiliki daya tarik tersendiri menjadi objek analisis kinerjanya dengan mengamati pergerakan angka pada laporan keuangan perusahaan ini selama pandemi covid khususnya pada selama satu tahun penuh 2020 silam. Melalui perhitungan pengukuran Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas dapat memberikan gambaran yang menunjukkan hubungan ekonomi yang terkait dengan kinerja perusahaan tersebut. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi data dan studi pustaka dengan mengacu pada data keuangan perusahaan. Metode penelitian dalam tulisan ini dilakukan secara kuantitatif dengan pendekatan analisa rasio. Berdasarkan hasil pengukuran rasio secara umum kinerja keuangan bisa dikatakan baik, beberapa rasio lainnya yang harus ditingkatkan lagi agar posisi berada diatas rata-rata standar industri

Kata kunci: Aktivitas, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas.

Abstract: The establishment of ADRO on July 28, 2004, initially under the name, PT. Padang Kurnia, however starting April 18 2008, ADRO changed its name to PT. Adaro Energy Tbk. PT Adaro Energy Tbk (ADRO) is one of the companies with business operations in the coal mining sector, commerce and other related services such as coal infrastructure and logistics in Indonesia. As a company with large capital, of course, it has its own charm to be the object of its performance analysis by observing the movement of numbers in this company's financial statements during the covid pandemic, especially during the full year 2020. Through the calculation of the measurement of Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Activity Ratios and Profitability Ratios can provide an overview that shows the economic relationship associated with the company's performance. Data collection in this study was carried out through data observation and literature study with reference to the company's financial data. The research method in this paper is carried out quantitatively with a ratio analysis approach. Based on the results of the ratio measurement in general, financial performance can be said to be good, several other ratios must be improved so that the position is above the industry standard average

Keywords: Activity, Liquidity, Profitability, Solvency.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan dasar pertimbangan terpenting dalam implementasi manajemen proses pengambilan keputusan. Informasi dalam laporan keuangan memberikan informasi data finansial bagi setiap pengguna laporan. Nilai pemanfaatannya begitu besar bagi penggunanya maka menjadi hal penting untuk memahami pengertian dari laporan keuangan itu sendiri. Dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Per 1 April 2002, laporan keuangan ialah bagian dari proses pelaporan keuangan, isi lengkapnya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan. Hal lain yang dapat disajikan pada berbagai cara misalkan sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Selain hal tersebut termasuk pula skedul maupun informasi tambahan yang memiliki kaitan dengan laporan tersebut, misalkan seperti informasi keuangan untuk segmen industri dan geografis disertai upaya pengungkapan pengaruh terhadap perubahan harga [Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002].

Penyajian Laporan keuangan perusahaan selama periode akuntansi tertentu yang umumnya dimulai dari 1 Januari (awal periode) hingga 31 Desember (akhir periode) memberikan informasi penting seputar pendapatan, beban usaha dan laba bersih perusahaan. Melalui informasi data dipasar modal, Informasi berupa aktivitas kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu baik yang tertuang dalam nilai mata uang rupiah maupun mata uang asing dapat di lihat tercatat dalam laporan keuangan. Pada laporan tersebut memiliki suatu fungsi yang bisa di katakan sangat penting dalam memberikan informasi yang menggambarkan kineja perusahaan. Informasi yang didapat secara komprehensif mengenai kelemahan dapat menjadikan manajemen lebih mawas diri dan segera mengevaluasi serta melakukan upaya koreksi guna memperbaiki kesalahan-kesalahan pemicu kelemahan tersebut. Oleh sebab itu bisa dipahami, laporan keuangan dalam pasar modal menunjukkan perannya yang sangat penting dalam memberikan informasi yang menggambarkan kondisi dan kinerja dari suatu perusahaan secara komprehensif [Irwin Ananta Vidada and Saridawati, 2021]

Mengangkat ulasan terhadap data finansial PT Adaro Energy Tbk (ADRO) yang merupakan salah satu perusahaan dengan operasi usaha pada sektor pertambangan batubara, perniagaan dan jasa lainnya yang berkaitan seperti infrastruktur batubara dan logistik di Indonesia selama masa pandemi pada tahun 2020 guna dijadikan objek

penelitian tentu merupakan hal yang menarik. Hasil penelitian diharapkan mampu mengetahui informasi penting seputar kinerja keuangan baik bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal. Pemanfaatan hasil analisa rasio laporan keuangan bagi perusahaan untuk meningkatkan potensi kekuatan yang ditunjukkan melalui hasil analisa data serta menjadikan dasar modal selanjutnya guna membangun kinerja manajemen perusahaan. Dengan memposisikan secara tepat mengenai kondisi dan situasi yang selaras dengan tata kelola keuangan perusahaan melalui perhitungan aritmatika sederhana dari setiap perhitungan rasio, dapat memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan [Vidada et al., 2019]. PT Adaro Energy Tbk (ADRO) bergerak dibidang tambang batubara yang terintegrasi dengan berbasis di Indonesia. ADRO beroperasi pada sektor pertambangan batubara serta perniagaan dan jasa lainnya yang berkaitan tambang tersebut seperti infrastruktur batubara dan logistik. Pada papan utama di IDX, ADRO tercatat pada tanggal 16 Juli 2008. ADRO awalnya dibentuk pada tanggal 28 Juli 2004, nama yang digunakan ialah PT. Padang Kurnia kemudian pada 18 April 2008, terjadi pengubahan nama menjadi PT. Adaro Energy Tbk [PT. Adaro Energy Tbk., 2018]. Pada penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa Rasio Likuiditas, berada dalam keadaan yang baik, Rasio Solvabilitas, berada pada posisi *insolvable*, Rasio Aktivitas, berada pada posisi cenderung tidak stabil dan Rasio Profitabilitas, berada pada posisi yang baik. [Sinaga, 2020]. Penelitian ini bertujuan guna mengukur kinerja keuangan perusahaan melalui rasio likuiditas, rasio *Leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas agar menunjukkan hubungan ekonomi yang terkait dengan kinerja perusahaan selama pandemi Covid 19 pada periode tahun 2020 silam.

2. Metode Penelitian

Pendekatan metode pada penelitian dalam tulisan ini dilakukan secara kuantitatif dengan pemanfaatan analisa rasio melalui perhitungan aritmatika. Hasil temuan data kemudian diinterpretasikan ke dalam hubungan ekonomis yang terkait dengan kinerja keuangan dari PT Adaro Energy Tbk (ADRO). Sejumlah implementasi metode yang digunakan yaitu pertama dengan studi literatur yang dilakukan dengan upaya telaah literatur terhadap materi bahasan terkait analisa laporan keuangan. Melakukan penelusuran dan ulasan kajian sejumlah referensi materi dari sumber terpercaya seputar dengan wacana, ulasan dan informasi masukan dari berbagai pihak yang berkompeten.

Kedua melalui observasi data berupa metode pengamatan terhadap data kinerja keuangan PT Adaro Energy Tbk (ADRO) dengan cara memanfaatkan sumber-sumber data sekunder bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari [PT Bursa Efek Indonesia, 2020] (BEI). Ketiga dengan cara Metode Komparatif, pada metode ini dilakukan perbandingan terhadap fakta temuan yang didapat dari hasil analisa rasio keuangan kemudian menyesuaikan dengan literatur yang mendukung penilaian atas fakta temuan tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Setiap perusahaan senantiasa harus menetapkan tiga keputusan yang penting diantaranya berupa; Keputusan investasi yang menyangkut pertimbangan pemanfaatan dana milik perusahaan semisal hendak di investasikan dalam bentuk aktiva apa, investasi kemana, dimana dan sebagainya. Keputusan Pendanaan (pembiayaan), menyangkut mengenai keputusan seputar sumber dana guna keperluan membiayai investasi-investasi. Keputusan Operational, menyangkut mengenai produk yang hendak dijual disertai upaya dalam perolehan labanya. Hasil ketiga keputusan yang dihasilkan tersebut akan tercermin dalam neraca dan laporan rugi laba. Gambaran posisi keuangan dari aktiva (asset) maupun pasiva (utang dan modal) akan tercermin dalam laporan neraca, sebagaimana keputusan tersebut akan tergambar dalam aktiva yang meliputi manfaat kegunaan, besaran nilai maupun proporsi investasi, tergambar pula dalam pasiva mengenai jenis, manfaat kegunaan maupun besarnya sumber dana masing-masing. Kemampuan perolehan laba perusahaan dapat tergambar dalam laporan keuangan melalui perhitungan laba-rugi yang nampak dari penghasilan, biaya dan laba. Efektifitas penggunaan aktiva guna mendukung penjualan pun dapat dicermati melalui besarnya perolehan laba yang dapat dimanfaatkan pemilik dana guna berekspansi. [Irwin Ananta Vidada and Saridawati, 2021].

Penyusunan laporan keuangan (*Financial Statement*) oleh bagian divisi keuangan perusahaan (*The Accounting Division*) secara berkala tahunan selalu disiapkan guna diserahkan kepada pimpinan perusahaan berupa Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*), Laporan Neraca (*Balance Sheet*), Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*). Penyajian laporan keuangan yang telah siapakan kemudian di analisis melalui proses Analisa Laporan Keuangan

(*Financial Statement Analysis*). Hasil analisa tersebut bermanfaat untuk digunakan sebagai dasar informasi finansial bagi manajemen dalam membuat keputusan. Munawir menjelaskan definisi rasio keuangan tersebut sebagai sesuatu yang memberikan gambaran mengenai suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan melalui alat analisa yang digunakan berupa rasio ini maka dapat memberikan penjelasan maupun gambaran bagi si penganalisa mengenai baik atau buruknya keadaan maupun posisi keuangan suatu perusahaan terutama jika angka rasio tersebut dibandingkan dengan standard angka rasio pembanding yang digunakan [Munawir, 2014].

Kasmir menjelaskan bahwa Rasio keuangan sebagai indeks yang memberi hubungan diantara dua angka akuntansi yang diperoleh dengan cara membagi satu angka tersebut dengan angka lainnya. Hasil rasio keuangan tersebut akan memperlihatkan mengenai kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan [Kasmir, 2014]. Aktifitas kegiatan Analisa Rasio keuangan (*Financial Ratio Analysis*) dalam upaya membandingkan diantara data angka dalam laporan keuangan kemudian dilakukan pembagian diantara satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan tersebut dilakukan diantara satu komponen dengan komponen lain dalam suatu laporan keuangan ataupun antar komponen yang terdapat diantara laporan keuangan. Angka-angka tersebut selanjutnya diperbandingkan baik itu dalam satu periode maupun bisa juga beberapa periode [Kasmir, 2014]. Pemanfaatan hasil terhadap analisa rasio keuangan (*Financial Ratio Analysis*) oleh manajemen perusahaan untuk menilai kinerja keuangan dalam suatu periode guna mengetahui tercapai atau tidaknya target yang telah ditentukan serta menilai kemampuan efektifitas manajemen dalam optimalisasi sumber daya yang ada pada perusahaan. Hal tersebut guna memperoleh suatu informasi mengenai suatu kelemahan dan kekurangan yang mana dengan itu maka pihak manajemen perusahaan dapat dengan cepat untuk mengambil keputusan serta upaya perbaikan mengatasi kelemahan tersebut. Pada sisi yang lain pihak manajemen perusahaan juga memanfaatkan hasil analisa laporan keuangan guna memperoleh suatu informasi yang terkait dengan potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan, serta menyiapkan upaya untuk mempertahankan maupun meningkatkan potensi tersebut sebagai modal selanjutnya. Informasi yang didapat terkait dengan diketahuinya kelemahan dan kekuatan kinerja manajemen berdasar hasil analisa laporan keuangan

tersebut dianggap mampu untuk menggambarkan situasi dan kondisi keuangan manajemen perusahaan. Hal yang penting sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bagi seorang investor saat hendak melakukan investasi adalah Informasi mengenai kinerja pada suatu perusahaan, hal ini guna mengetahui prihal manajemen maupun kinerja keuangannya. Laporan keuangan merupakan corong informasi selama masa periode pelaporan untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan serta menjadi indikator utama maupun perhatian utama bagi setiap investor [Salim, 2016]. Pada realita praktiknya terdapat tiga penggolongan analisis rasio keuangan suatu perusahaan, yaitu: Rasio Neraca (*Balance Sheet Ratio*), analisa dilakukan dengan membandingkan angka-angka yang bersumber hanya dari neraca, Rasio Laporan Laba Rugi (*Income Statement Ratio*), analisa dilakukan dengan membandingkan angka-angka yang bersumber hanya dari laporan laba rugi dan Rasio antar laporan, analisa dilakukan dengan membandingkan angka-angka dari data campuran baik yang bersumber dari neraca maupun bersal dari laporan laba rugi [Kasmir, 2014]. obyek yang bisa dinalisa lebih lanjut dapat dipahami dari pernyataan tersebut ada 2 (dua) unsur yang bersumber dari laporan keuangan (*Financial Statement*) yakni laporan Laba Rugi (*Income Statement*) dan Neraca (*Balance Sheet*) sedangkan 1 (satu) lainnya adalah unsur data campuran dari keduanya.

Laporan keuangan merupakan cerminan akibat dari proses yang terjadi pada transaksi keuangan serta kejadian lain yang diklasifikasikan ke dalam sejumlah kelompok besar menurut karakteristik ekonomi yang merupakan bagian unsur dari laporan keuangan. Unsur tersebut bisa terkait langsung dengan pengukuran posisi keuangan dan berkaitan dengan pengukuran kinerja. Perubahan posisi keuangan yang terjadi dari aktiva, kewajiban dan ekuitas merupakan unsur yang terkait langsung dengan adanya pengukuran pada posisi keuangan yang disajikan dalam suatu laporan keuangan neraca. Penyajian angka-angka yang timbul dari adanya unsur yang terkait langsung melalui pengukuran kinerja perusahaan disajikan dalam suatu laporan keuangan laba rugi. Laba atau penghasilan bersih kerap kali dijadikan acuan patokan ukuran kinerja maupun sebagai dasar guna memberikan ukuran bagi yang lainnya [Irwin Ananta Vidada and Saridawati, 2021]. Dalam perhitungan rasio terhadap laporan keuangan (*Financial Statement*) guna menilai kinerja keuangannya (*Financial Performance*) pihak manajemen perusahaan dapat melakukan sejumlah metode maupun

opsional pilihan. Dalam kesesuaiannya dengan kepentingan pengambilan keputusan serta penentuan kebijakan perusahaan, pihak manajemen perusahaan menggunakan serta memilih tiap-tiap rasio keuangan yang memiliki kegunaan, tujuan maupun arti tertentu.

Penjelasan macam-macam bentuk rasio keuangan [Kasmir, 2014] adalah sebagai berikut antara lain pertama Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada suatu perusahaan. Jenis-jenis rasio likuiditas: Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*), Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*) dan Rasio Persediaan untuk Modal Kerja Bersih (*Inventory to Net Working Capital*). Kedua Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*), Merupakan rasio yang menunjukkan ukuran mengenai sejauh mana pembiayaan utang terhadap aktiva perusahaan. Jenis-jenis rasio solvabilitas: Rasio Hutang Terhadap Harta (*Debt to Asset Ratio*), Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*), *Current Liabilities to Net Worth*, *Tangible Assets Debt Coverage*, *Times Interest Earned* dan *Fixed Charge Coverage*. Ketiga Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), Merupakan rasio yang menunjukkan ukuran mengenai sejauh mana efisiensi pemanfaatan sumber daya suatu perusahaan. Jenis-jenis rasio aktivitas: Hari Rata-Rata Penagihan Piutang (*Days of Receivable*), Perputaran Piutang (*Receivable Turn over*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turn over*), Hari Rata-Rata Penagihan Persediaan (*Days of Inventory*), Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn over*), Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn over*), Perputaran Aktiva (*Assets Turn over*). Keempat Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan pada suatu periode tertentu dalam memperoleh keuntungan atau laba. Jenis-jenis rasio profitabilitas: *Profit Margin on Sales*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Earning per Share of Common Stock*. Selain terulas dalam bahasan tersebut diatas sebenarnya masih ada lagi rasio-rasio lainnya, namun secara umum manfaat dan penggunaan rasio-rasio yang di bahas sudah mewakili rasio-rasio lainnya.

Secara mendasar tujuan dan manfaat utama dari Analisis Laporan Keuangan (*Financial Statement Analysis*) adalah sebagai berikut: (1) Mengetahui posisi keuangan dalam periode tertentu; (2) Mengetahui kelemahan/kekurangan perusahaan; (3) Mengetahui kekuatan dan potensi perusahaan, (4) Mengetahui langkah-langkah

perbaikan yang dapat dilakukan kedepan berkaitan dengan posisi keuangan saat ini, (5) Melakukan penilaian kinerja manajemen, (6) Menjadikan pembandingan dengan perusahaan sejenis terhadap hasil yang dicapai [Kasmir, 2014]. Penggunaan metode dan teknik analisis yang cermat dan tepat dalam upaya proses analisa laporan keuangan diharapkan mampu menghasilkan data analisis yang benar sehingga hasil interpretasi atas data menjadi lebih akurat untuk mengetahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Tujuan dan manfaat analisa laporan keuangan sesuai dengan keinginan pihak manajemen perusahaan maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam mengambil informasi dari laporan keuangan tersebut diharapkan mampu untuk membantu membuat suatu keputusan. Selain memberikan manfaat bagi pihak manajemen perusahaan, hasil analisis rasio keuangan serta interpretasinya juga dapat memberikan informasi mengenai kondisi serta kinerja keuangan perusahaan kepada pihak kreditur dan para investor. Arti penting analisis laporan keuangan dapat dijelaskan melalui pengelihatian dari karakteristik atas laporan keuangan itu sendiri serta mengaitkan dengan kebutuhan atau proses pengambilan keputusan yang di jadikan fokus perhatian dari para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai hasil dari proses kegiatan akuntansi disusun dengan memperhatikan kaidah-kaidah (aturan-aturan) yang berlaku. Setiap perusahaan di Indonesia diharuskan melakukan penyusunan laporan keuangan untuk mengacu pada aturan yang berlaku sebagaimana tertuang pada standar akuntansi keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia, demikian juga dalam pematuhan terhadap aturan perpajakan.

Pelaporan keuangan melaporkan setiap kejadian selama periode atau rangkaian periode transaksi keuangan tertentu. Kebanyakan para pengguna laporan keuangan sebetulnya lebih membutuhkan informasi yang mungkin akan terjadi pada masa depan. Penyusunan laporan keuangan bisa di dasarkan pada sejumlah konsep dasar akuntansi. Konsep akrual merupakan salah satunya, demikian pula terdapat sejumlah sifat dan keterbatasan laporan keuangan misalnya bersifat historis maka tanpa mengulas permasalahan mengenai seberapa cermatnya suatu laporan keuangan disusun bisa di simpulkan bahwa secara mendasar laporan keuangan merupakan dokumen historis dan statis.

Sebagaimana diketahui bersama Pandemi Covid-19 memberikan pukulan berat terhadap semua sektor usaha, hingga menyebabkan roda ekonomi turun. Bahkan,

Menteri Keuangan (Menkeu), Sri Mulyani, menilai tahun 2020 merupakan tahun tersulit bagi ekonomi Indonesia [Anggraeni, 2021]. Mencermati kondisi tersebut dan mengingat luasnya dampak hasil laporan keuangan bagi banyak penggunanya, maka pada tahun 2020 penulis pun sudah pernah mengamati dan menganalisis dalam penelitian sebelumnya pada tahun berjalan per bulan september 2020 dengan mengacu data laporan keuangan triwulan III perusahaan tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Seiring waktu berikutnya sejalan dengan adanya peningkatan konstelasi kondisi pandemi dari bulan September-Desember, penulis pun mencoba menguraikan kembali hasil analisis terbarunya sebagai dampak perubahan dari efek pandemi tersebut terhadap kinerja hasil laporan keuangan perusahaan per Desember 2021.

Para pengguna laporan keuangan yang berkepentingan terhadap pemanfaatan laporan keuangan jika di kategorikan secara umum bisa terbagi atas dua pihak yakni pihak intern dan pihak ekstern. Kategori pihak intern antara lain dewan direksi, manajer maupun karyawan. Kategori pihak ekstern antara lain instansi pemerintah, investor, kreditor dan pengguna lainnya seperti kalangan pelaku sekuritis serta analis kredit. Para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi dari laporan keuangan dalam rangka mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi. Pihak-pihak yang mengambil keputusan atau kepentingan dari laporan keuangan diantaranya antara lain para pemegang saham (investor) yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan mengenai mengenai menjual atau tetap mempertahankan saham suatu perusahaan, pergantian atau tidaknya grup manajemen, persetujuan atau tidaknya penerbitan atau perolehan pinjaman baru. Para kreditor maupun calon kreditor memiliki kepentingan terhadap informasi keuangan dalam rangka menilai laba yang diperoleh suatu perusahaan akan mampu atau tidaknya membayar beban pinjaman periodik serta mempunyai prospek memenuhi kewajiban hutangnya saat jatuh tempo. Para Manajer berkepentingan dalam perolehan informasi laporan keuangan antara lain dalam melakukan penilaian apakah perusahaan memiliki kemampuan membayar pembagian dividen, apakah memiliki dana guna pengembangan bisnisnya, prospek keberhasilan dibawah kepemimpinannya. Para analis sekuritas berkepentingan untuk melihat informasi mengenai estimasi laba di masa mendatang serta melakukan penentuan nilai sekuritas yang mana kekuatan keuangan sebagai elemen penting sebagai dasarnya. Para analis kredit berkepentingan memperoleh informasi data guna menentukan aliran dana

pada masa depan yang memiliki konswekensi terhadap posisi keuangan perusahaan. Hal tersebut sebagai upaya evaluasi risiko kredit yang melekat pada perluasan kreditnya. Dengan pemaparan tersebut diatas maka dapat dipahami jika walaupun pihak-pihak yang telah disebut diatas memiliki kepentingan sesuai subyektifitas masing-masing yang adakalanya berbeda-beda namun pada umumnya mereka semua memiliki adanya kesamaan terhadap kepentingan dalam menangkap informasi mengenai kondisi suatu perusahaan kedepannya. Laba suatu perusahaan menjadi informasi yang menarik dan penting dalam menyita perhatian yang secara fokus diamati oleh para pemakai laporan keuangan. Dengan mengetahui informasi laba, dapat menjadi dasar kenaikan nilai atas harga saham. Pengukuran resiko bagi kreditor pun dapat mengacu dari informasi besarnya laba yang didapat suatu perusahaan. Bagi manajemen perusahaan nilai laba pun dapat menjadi acuan untuk melakukan ekspansi usaha, kenaikan gaji maupun kesejahteraan karyawan serta banyak lain halnya sesuai subyektivitas kepentingan para pemakai laporan keuangan. Dalam rangka pengambilan keputusan laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi yang sangat penting namun secara karakteristik pada sisi lainnya, terdapat pula keterbatasan. Laporan keuangan harus pula ditopang oleh sumber informasi penting lainnya. Laporan keuangan menjadi lebih bermanfaat bagi proses pengambilan keputusan bila informasi berupa prediksi kondisi yang akan terjadi dimasa mendatang itu akurat.



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021).

Grafik 1. Laba Bersih PT Adaro Energy Tbk Tahun 2014 – 2020.

Pengolahan data laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi maupun analisis *trend* diharapkan mampu memprediksi dengan akurat kondisi perusahaan di masa mendatang. Dengan demikian bisa dipahami begitu sangat berarti pentingnya suatu analisis pada suatu laporan keuangan. Hasil yang didapatkannya diharapkan mampu memberikan interpretasi atas berbagai hubungan yang menjadi kunci maupun kecenderungan sebagai dasar pemberian pertimbangan atas keberhasilan

maupun potensi perusahaan menuju masa depan [Irwin Ananta Vidada and Saridawati, 2021]. Mengacu Data Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat [PT Bursa Efek Indonesia, 2020].

Tabel 1. Perhitungan Rasio Keuangan PT Adaro Energy Tbk (ADRO).

<i>Data sourced from the balance sheet and income statement</i>	<i>Amounts in thousands of US Dollar</i>
<i>Current Assets</i>	1,731,619
<i>Current Liabilities</i>	1,144,923
<i>Inventory</i>	105,134
<i>Cash or Cash Equivalents</i>	1,173,703
<i>Net Sales</i>	2,534,842
<i>Total Debt</i>	2,429,852
<i>Total Assets</i>	6,381,566
<i>Equity</i>	3,951,714
<i>Long Term Debt</i>	1,284,929
<i>Total Fixed Assets</i>	4,649,947
<i>Earning After Interest and Tax</i>	158,505
<i>Gross Profit</i>	576,729

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021).

Data pengukuran nilai rata-rata standar industri pada analisa ini mengacu pada buku Analisis Laporan Keuangan yang disusun oleh Kasmir [Kasmir, 2014], Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) menunjukkan pengukuran $Current Ratio = Current Assets : Current Liabilities = 1.731.619 : 1.144.923 = 1,512 (151,24\%)$. Artinya setiap Rp. 1,00 besarnya hutang lancar dijamin atau di tanggung oleh Rp 1,512 dari besarnya nilai aktiva lancar. Rasio menunjukkan jumlah aktiva lancar 1,512 kali lebih tinggi dari jumlah hutang lancar. Indikator ini menunjukkan semakin terjaminnya pembayaran hutang-hutang perusahaan kepada kreditur. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir, rata-rata standar industri 2 kali [Kasmir, 2014].

Pengukuran $Quick Ratio = (Current Assets - Inventory) : Current Liabilities = (1.731.619 - 105.134) : 1.144.923 = 1,420 (142,06\%)$ Artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva selain persediaan (*inventory*) sebesar Rp. 1,420. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2014], rata-rata standar industri 1,5 kali. Pengukuran $Cash Ratio = Cash or Cash Equivalents : Current Liabilities = 1.173.703 : 1.144.923 = 1,025 (102,5\%)$. Artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh kas dan surat-surat berharga sebesar 1,025 atau 102,5%. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2014], rata-rata standar industri 50%. Pengukuran $Cash Turnover Ratio = Net Sales : (Current Assets - Current Liabilities) = 2,534,842 : (1.731.619 - 1.144.923) = 4,320 (432\%)$ Artinya tingkat kecukupan modal

kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan (utang) dan biaya- biaya yang berkaitan dengan penjualan sebesar 432%, Rasio menunjukkan kondisi tersebut berada diatas rata-rata standar industri. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2014], rata-rata standar industri 10%. Pengukuran *Inventory to Net Working Capital* = $Inventory : (Current Assets - Current Liabilities) = 105.134 : (1.731.619 - 1.144.923) = 0,179$ Artinya perbandingan antara persediaan dan modal kerja perusahaan sebesar 17,9%. Rasio menunjukkan kondisi tersebut berada diatas rata-rata standar industri. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2014], rata-rata standar industri 12%. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) menunjukkan pengukuran $Debt to Asset Ratio = Total Debt : Total Assets = 2.429.852 : 6.381.566 = 0,380 (38,07\%)$ Artinya besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang adalah sebesar 38,07%. Rasio menunjukkan besaran pendanaan aktiva yang didanai dari hutang senilai 38,07% melewati batas aman pinjaman dari nilai rata-rata standar industri yang mematok limit 35%. Pengukuran $Debt to Equity Ratio = Total Debt : Equity = 2.429.852 : 3.951.714 = 0,614 (61,48\%)$ Artinya besarnya modal yang dibiayai utang adalah sebesar 61,48 %. Rasio menunjukkan besaran ekuitas yang didanai dari hutang senilai 61,48 % . Rata-rata standar industri yang mematok limit 90%. Pengukuran $Long Term Debt to Equity Ratio = Long Term Debt : Equity = 1.284.929 : 3.951.714 = 0,325$. Artinya besarnya modal yang dibiayai utang jangka panjang adalah sebesar 0,325 (32,51%). Rasio batas aman dari rata rata standar industri 10 kali. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) menunjukkan pengukuran $Inventory Turnover = Sales : Inventory = 2.534.842 : 105.134 = 24,11$ atau 24,11 kali Artinya perputaran persediaan dalam satu periode sebanyak 24,11 kali. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2014], rata-rata standar industri 20 kali. Pengukuran $Days of Inventory = Jumlah hari dalam 1 tahun : Inventory Turnover = 365 : 24,11 = 15,14$ atau 15 hari Artinya jumlah hari untuk rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang sebanyak 15 hari. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2014] rata-rata standar industri 19 hari. Pengukuran $Working Capital Turnover = Net Sales : Current Assets = 2.534.842 : 1.731.619 = 1,463$ Artinya perputaran modal kerja dalam satu periode sebanyak 1,463 kali. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2014], rata-rata standar industri sebesar 6 kali perputaran. Pengukuran $Fixed Assets Turnover = Sales : Total Fixed Assets = 2.534.842$

: $4.649.947 = 0,545$ atau 0,545 artinya perputaran aktiva tetap dalam satu periode sebanyak 0,545 kali. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2014], rata-rata standar industri sebanyak 5 kali. Pengukuran *Total Assets Turnover = Sales : Total Assets = 2.534.842 : 6.381.566 = 0,397 atau 0,4 kali Artinya perputaran *Total Aktiva* dalam satu periode sebanyak 0,4 kali. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2014], rata-rata standar industri sebanyak 2 kali. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) menunjukkan pengukuran *Profit Margin on Sales = Gross Profit : Sales = 576.729 : 2.534.842 = 0,227 (22,75%) Artinya margin laba atas penjualan sebesar 22,75 %. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2014], rata-rata standar industri sebesar 30%. Pengukuran *Net Profit Margin = Earning After Interest and Tax : Sales = 158.505 : 2.534.842 = 0,62 (6,2%) Artinya pendapatan bersih perusahaan atas penjualan sebesar 6,2 %. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2014], rata-rata standar industri sebesar 20%. Pengukuran *Return on Investment (ROI) = Earning After Interest and Tax : Total Assets = 158.505 : 6.381.566 = 0,0248 (2,48%) Artinya rasio yang menunjukkan hasil pengembalian investasi sebesar 2,48%. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2014], rata-rata standar industri sebesar 30%. Pengukuran *Return on Equity (ROE) = Earning After Interest and Tax : Equity = 158.505 : 3.951.714 = 0,040 (4,01 %) Artinya hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri sebesar 4,01%. Mengacu pada hasil pengukuran rasio, rata-rata standar industri sebesar 40% [Kasmir, 2014]*****

4. Kesimpulan

Likuiditas (*Liquidity Ratio*), *Current Ratio = 1,512 (151,24%)*). Artinya setiap Rp. 1,00 besarnya hutang lancar dijamin atau di tanggung oleh Rp 1,512 dari besarnya nilai aktiva lancar. Rasio menunjukkan jumlah aktiva lancar 1,512 kali lebih tinggi dari jumlah hutang lancar. Indikator ini menunjukkan semakin terjaminnya pembayaran hutang-hutang perusahaan kepada kreditur. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2014], rata-rata standar industri 2 kali. *Quick Ratio = 1,420 (142,06 %)* Artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva selain persediaan (*inventory*) sebesar Rp. 1,420. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2014], rata-rata standar industri 1,5 kali. *Cash Ratio = 1,025*

(102,5%). Artinya setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh kas dan surat-surat berharga sebesar 1,025 atau 102,5%. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2014], rata-rata standar industri 50%. *Cash Turnover Ratio* = 4,320 (432 %) Artinya tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan sebesar 432% Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2014], rata-rata standar industri 10%. *Inventory to Net Working Capital* = 0,179 Artinya perbandingan antara persediaan dan modal kerja perusahaan sebesar 17,9 %. Rasio menunjukkan kondisi tersebut berada di atas rata-rata standar industri. Hal ini menguatkan penelitian sebelumnya [Sinaga, 2020] Rasio Likuiditas, PT Adaro Energy, Tbk berada dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat kita lihat pada nilai *current ratio* dan *quick ratio* bahwa pada dasarnya mengalami peningkatan. Semakin tinggi atau besarnya nilai rasio likuiditas ini menandakan bahwa keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik atau *liquid*. Solvabilitas (*Leverage Ratio*), *Debt to Asset Ratio* = 0,380 (38,07%) Artinya rata-besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang adalah sebesar 38,07%. Rasio menunjukkan besaran pendanaan aktiva yang didanai dari hutang senilai 38,07% melewati batas aman pinjaman dari nilai rata standar industri yang mematok limit 35%. *Debt to Equity Ratio* = 0,614 (61,48 %) Artinya besarnya modal yang dibiayai utang adalah sebesar 61,48 % Rasio menunjukkan besaran ekuitas yang didanai dari hutang senilai 61,48 % . Rata-rata standar industri yang mematok limit 90%. *Long Term Debt to Equity Ratio* = 0,325 Artinya besarnya modal yang dibiayai utang jangka panjang adalah sebesar 0,325 (32,51%). Rasio batas aman dari rata rata standar industri 10 kali. Aktivitas (*Activity Ratio*), *Inventory Turnover* = 24,11 atau 24,11 kali Artinya perputaran persediaan dalam satu periode sebanyak 24,11kali. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2014], rata-rata standar industri 20 kali. *Days of Inventory* 15,14 atau 15 hari, artinya jumlah hari untuk rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang sebanyak 15 hari. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2014], rata-rata standar industri 19 hari. *Working Capital Turnover* = 1,463 Artinya perputaran modal kerja dalam satu periode sebanyak 1,463 kali. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2014], rata-rata standar industri sebesar 6 kali perputaran. *Fixed Assets Turnover* = 0,545 atau 0,545 Artinya perputaran aktiva tetap dalam satu periode sebanyak 0,545 kali. Mengacu

pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2014], rata-rata standar industri sebanyak 5 kali. $Total\ Assets\ Turnover = 0,397$ atau 0,4 kali. Artinya perputaran Total Aktiva dalam satu periode sebanyak 0,4 kali. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2014], rata-rata standar industri sebanyak 2 kali. Profitabilitas (*Profitability Ratio*), $Profit\ Margin\ on\ Sales = 0,227$ (22,75%) Artinya margin laba atas penjualan sebesar 22,75 %. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2014], rata-rata standar industri sebesar 30%. $Net\ Profit\ Margin = 0,62$ (6,2%) Artinya pendapatan bersih perusahaan atas penjualan sebesar 6,2 %. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2014], rata-rata standar industri sebesar 20%. $Return\ on\ Investment\ (ROI) = 0,0248$ (2,48%) Artinya rasio yang menunjukkan hasil pengembalian investasi sebesar 2,48%. Mengacu pada hasil pengukuran rasio menurut Kasmir [Kasmir, 2014], rata-rata standar industri sebesar 30%. $Return\ on\ Equity\ (ROE) = 0,040$ (4,01 %) Artinya hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri sebesar 4,01%. Mengacu pada hasil pengukuran rasio, rata-rata standar industri sebesar 40% [Kasmir, 2014]. Sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai keberhasilan dalam perolehan laba [Sinaga, 2020], meski dalam kondisi selama pandemi ini pun ternyata perusahaan masih menunjukkan keberhasilan dalam memperoleh laba. Hal ini masih sejalan dengan penelitian sebelumnya [Meidiyanti and Musriha, 2021] [Yanti, 2020] dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan Adro 2016-2018 yang mengutarakan bahwa Secara umum kinerja keuangan dengan alat ukur current ratio, debt to asset ratio dan total asset turnover menunjukkan efektivitas dari manajemen dalam menghasilkan keuntungan yang berkaitan dengan ketersediaan aset atau aktiva perusahaan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Kondisi kinerja keuangan perusahaan saat ini pun tidak bisa dipungkiri terdampak juga oleh efek pademi dalam dunia usaha sebagaimana yang lainnya, yang mana *Earning After Interest and Tax* perusahaan pada tahun 2020 sebesar 158,505 turun dari tahun sebelumnya tahun 2019 sebesar 435,002 (dalam ribuan dollar Amerika). Perusahaan diharapkan untuk tetap mampu bertahan melewati efek

pandemi bagi dunia usaha dengan melakukan optimalisasi efektivitas dan efisiensi pada rasio-rasio yang menunjang performa kinerja keuangan.

Referensi

- Anggraeni R. 2021. Diterpa Covid-19, Sri Mulyani Akui 2020 Jadi Tahun Tersulit RI. <https://www.idxchannel.com/>.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. Standar Akuntansi Keuangan Per 1 April 2002. Jakarta: PT Salemba Emban Patria. C2 p.
- Irwin Ananta Vidada, Saridawati. 2021. Mengukur Kinerja Keuangan PT Adaro Energy Tbk (ADRO) Selama Pandemi Covid 19 Tahun 2020. J. Akrab Juara 6: 42–59.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 7 p.
- Meidiyanti ER, Musriha EI. 2021. Analisis Rasio Likuiditas, Leverage dan Aktivitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Indeks LQ45. J. Ekon. Bisnis 1: 152–159.
- Munawir. 2014. Analisa Laporan Keuangan, 4e. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta. 345 p.
- PT. Adaro Energy Tbk. 2018. EMIS Store.
- PT Bursa Efek Indonesia. 2020. Laporan Keuangan dan Tahunan. PT Adaro Energy Tbk.
- Salim FS dan AS. 2016. Kinerja Keuangan dan Kondisi Ekonomi Makro Terhadap Pengembalian Saham Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2014. J. Adm. Kant. Bina Insa. 4: 47–67.
- Sinaga F. 2020. Analisis Keuangan Sebagai Dasar Untuk Mengukur Kinerja PT Adaro Energy TBK Periode 2014-2019. J. Ekon. Manaj. Sist. Inf. 2: 245–258.
- Vidada IA, Ratiyah, Denny Erica H. 2019. Analisis Rasio Kinerja Keuangan Profitabilitas PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2014-2018. J. Ilm. Akunt. 4: 88–109.
- Yanti ER. 2020. Dampak Struktur Aktiva, Profitabilitas, Rasio Hutang, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Harga Saham. J. Adm. Kant. 8: 173–184.